

## **METODE TILAWAH DAN TADABBUR DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ALQURAN DI KALANGAN PELAJAR**

### **THE ROLE OF TILAWAH AND TADABBUR METHODS IN ENHANCING QUR'ANIC UNDERSTANDING AMONG STUDENTS**

**Fajar Aswati<sup>a</sup>**

Program Magister Pendidikan Agama Islam, STAIN Bengkulu

[fajaraswati72@gmail.com](mailto:fajaraswati72@gmail.com)

**Abu Anwar<sup>b</sup>**

Program Magister Pendidikan Agama Islam, STAIN Bengkulu

[abuanwar@kampusmelayu.ac.id](mailto:abuanwar@kampusmelayu.ac.id)

#### **Abstrak**

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman Al-Qur'an di kalangan pelajar dan masyarakat Desa Ulu Pulau, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkulu, melalui implementasi metode tilawah dan tadabbur secara terintegrasi. Kegiatan dilaksanakan di Rumah Tahfidz Roudlotul Qur'an, Rumah Tahfidz Ar Raudhah, dan Masjid Nuruttaqwa dengan jadwal tilawah pada malam hari Selasa, Rabu, dan Kamis setelah Maghrib hingga Isya, serta kegiatan mengaji yang berlangsung setiap malam. Metode pengabdian yang digunakan adalah participatory action research (PAR) yang menekankan partisipasi aktif antara pengajar dan peserta, serta bimbingan langsung dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an dari segi tajwid, makharijul huruf, dan pemahaman makna ayat. Temuan menunjukkan bahwa penerapan metode tilawah secara sistematis mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menumbuhkan kecintaan terhadap kitab suci, serta membangun rutinitas membaca yang berkelanjutan. Sementara itu, metode tadabbur efektif dalam memperdalam pemahaman makna ayat-ayat Al-Qur'an, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi kedua metode ini tidak hanya memperkuat aspek teknis dan kognitif, tetapi juga membentuk karakter Islami yang berakhlak mulia, sehingga mendukung tujuan pendidikan Islam yang holistik dan relevan dengan kebutuhan generasi muda saat ini.

**Kata kunci:** *tilawah, tadabbur, Al Quran*

#### **Abstract**

*This community service initiative aims to enhance the ability to read and comprehend the Qur'an among students and the broader community of Ulu Pulau Village, Bantan District, Bengkulu Regency, through the integrated implementation of the tilawah (recitation) and tadabbur (contemplation) methods. The activities were conducted at Rumah Tahfidz Roudlotul Qur'an, Rumah Tahfidz Ar Raudhah, and Masjid Nuruttaqwa, with tilawah sessions scheduled on Tuesday, Wednesday, and Thursday evenings after Maghrib until Isha, and Qur'anic study sessions held every night during the same hours. The participatory action research (PAR) approach was employed, emphasizing active engagement between instructors and participants, as well as direct guidance in improving Qur'anic recitation in terms of tajwid, makharijul huruf, and comprehension of verse*

*meanings. The findings indicate that the systematic application of the tilawah method significantly improves participants' proficiency in reading the Qur'an accurately, fosters a love for the holy book, and establishes a sustainable reading routine. Meanwhile, the tadabbur method effectively deepens participants' understanding of the meanings of Qur'anic verses, cultivates critical thinking skills, and instills spiritual and moral values applicable to daily life. The integration of these two methods not only strengthens technical and cognitive aspects but also shapes Islamic character and noble morals, thereby supporting the holistic objectives of Islamic education and addressing the needs of today's younger generation.*

**Keywords:** *tilawah, tadabbur, Qur'an.*

## A. PENDAHULUAN

Pentingnya pemahaman Al-Qur'an terletak pada kemampuannya untuk mencegah kesalahpahaman dan perdebatan, yang dapat merusak pemahaman ajaran Islam. Dengan memahami tafsir, takwil, dan terjemahan Al-Qur'an secara akurat, seseorang dapat mencegah kesalahpahaman yang disebabkan oleh kurangnya latar belakang sejarah, budaya, dan kebahasaan. Tafsir memudahkan dalam menjelaskan pesan-pesan Al-Qur'an, takwil berfungsi memperdalam pemahaman terhadap ayat-ayat yang memiliki makna tersembunyi atau mendalam. Selain itu, terjemahan yang tepat sangat krusial bagi non-Arab untuk mengerti makna pesan dalam Al-Qur'an. Secara keseluruhan, pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap Al-Qur'an berkontribusi pada kesatuan dan keutuhan agama Islam serta mempromosikan harmoni dan toleransi dalam masyarakat Muslim (Jannah et al., 2023).

Memahami Al-Qur'an menghadapi berbagai tantangan, termasuk konteks historis dan budaya yang diperlukan untuk interpretasi yang tepat, serta kesulitan bahasa Arab klasik yang dapat membingungkan pembaca. Selain itu, modernisasi dan kompleksitas isu kontemporer menuntut adaptasi ajaran Al-Qur'an, sementara keterbatasan akses terhadap sumber pendidikan yang memadai dapat menghambat pemahaman yang mendalam. Perbedaan interpretasi di antara berbagai aliran dalam Islam juga menambah kerumitan dalam mendalami ajaran Al-Qur'an. Dengan menyadari tantangan-tantangan ini, individu diharapkan dapat lebih bijaksana dalam mendalami serta mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari (Fitri et al., 2024).

Kegiatan pembelajaran tilawah dan tadabbur Al-Qur'an ini dilaksanakan di Rumah Tahfidz Roudlotul Qur'an dan Rumah Tahfidz Ar Raudhah dan masjid Nuruttaqwa yang berada di Desa Ulu Pulau Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis. Peserta kegiatan didominasi oleh pelajar. Secara umum, tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, khususnya pelajar, dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid melalui metode tilawah. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan membimbing peserta agar

mampu membaca Al-Qur'an secara tartil, memperbaiki kualitas bacaan, serta mengenalkan variasi lagu tilawah sebagai bagian dari upaya memperindah bacaan Al-Qur'an.

Tilawah sebagai metode pembelajaran merujuk pada penggunaan pembacaan Al-Qur'an dengan tilawah atau membaca dengan prosedur yang tepat dan sesuai dengan aturan tajwid sebagai salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran. Metode ini tidak hanya bertujuan untuk memperdalam pemahaman terhadap teks suci, tetapi juga untuk melatih membaca kalimat-kalimat Arab dengan tepat. Tilawah sebagai metode pembelajaran bisa mendukung siswa dalam memahami isi dan makna ayat-ayat Al-Qur'an melalui bacaan yang fokus dan penuh penghayatan, serta meningkatkan kualitas hafalan dan pemahaman bahasa Arab. Selain itu, tilawah dapat menjadi sarana untuk membentuk nilai-nilai spiritual dan moral untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Sufyan Fadhlurrafie Sulaeman et al., 2022).

*Tadabbur* sebagai pendalaman makna merujuk pada proses refleksi dan pemahaman yang mendalam pada ayat-ayat Al-Qur'an dengan maksud untuk menggali hikmah, pelajaran, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Tidak hanya sebatas membaca atau mendengarkan, *tadabbur* melibatkan usaha untuk merenungkan makna yang tersembunyi di balik setiap kalimat atau ayat, dengan mempertimbangkan konteks historis, bahasa, dan tujuan wahyu tersebut. Melalui *tadabbur*, seseorang diharapkan pada ayat-ayat Al-Qur'an dengan maksud untuk dan bagaimana aplikasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendalaman makna melalui *tadabbur* juga memungkinkan individu untuk semakin dekat dengan Allah dan memperkuat iman, dan memanfaatkan Al-Qur'an sebagai panduan hidup yang sesuai untuk berbagai aspek kehidupan (Lubis et al., 2022).

Metode Tilawah dan *Tadabbur* memiliki keterkaitan yang erat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Tilawah, yang merupakan pembacaan Al-Qur'an dengan tartil dan pengucapan yang benar, menjadi dasar untuk memulai proses pemahaman, karena bacaan yang jelas dan tepat akan mempermudah pendalaman makna (Rahmat Nugraha & Abdurrohman, 2020). Sementara itu, *Tadabbur* adalah proses mendalam untuk memikirkan dan mendalami arti dari ayat-ayat yang dibaca, di mana setiap bacaan yang dilantunkan melalui tilawah membuka peluang untuk menemukan hikmah dan pelajaran yang lebih dalam. Keterkaitan keduanya terletak pada fakta bahwa tilawah yang baik dan benar memfasilitasi seseorang untuk lebih mudah memasuki tahap *tadabbur*, dan melalui *tadabbur*, pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih kaya dan aplikatif dari apa yang telah dibaca. Dengan demikian, keduanya saling melengkapi dalam upaya menguatkan pemahaman dan apresiasi terhadap Al-Qur'an (Sufyan Fadhlurrafie Sulaeman et al., 2022).

Tilawah dan *Tadabbur* dalam pendidikan Islam sangat besar karena keduanya merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan pembelajaran yang mendalam pada ilmu pengetahuan Islam. Tilawah sebagai metode pembelajaran menekankan pada pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tartil yang benar, yang tidak hanya melatih kemampuan berbahasa Arab, tetapi juga memperkenalkan siswa pada keindahan dan kekhusyukan dalam beribadah. Selain itu, *Tadabbur* membantu siswa untuk merenungkan arti dan pesan yang terdapat dalam Al-Qur'an, yang mendorong mereka untuk mengaitkan ajaran tersebut dengan kehidupan nyata. Dalam konteks pendidikan Islam, keduanya memperkuat aspek intelektual dan spiritual siswa, sehingga mereka tidak hanya mengerti ajaran agama secara teoretis, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua metode ini mendukung tujuan pendidikan Islam yang mengutamakan keseimbangan antara pengembangan ilmu pengetahuan dan pembentukan akhlak mulia (Neng, 2023).

Pelaksanaan pengabdian ini berfokus pada keberhasilan metode tilawah dan *tadabbur* dalam menaikkan pemahaman Al-Qur'an di kalangan pelajar. Beberapa pertanyaan utama yang akan dijawab adalah: bagaimana penerapan metode tilawah dapat meningkatkan keterampilan membaca dan mengerti akan ayat Al-Qur'an. Bagaimana metode *tadabbur* dapat membantu pelajar untuk lebih memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an secara mendalam dan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini mempelajari sampai di mana kombinasi kedua metode tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman pelajar terhadap ajaran Islam. Dengan demikian, rumusan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi keefektifan dua metode tersebut dalam pembelajaran Al-Qur'an di kalangan siswa.

## B. METODE

Kegiatan tilawah dilaksanakan pada malam hari Selasa, Rabu dan Kamis, tepatnya setelah shalat Maghrib hingga menjelang Isya, sedangkan kegiatan mengaji dilaksanakan setiap malam. Jadwal ini dipilih agar tidak mengganggu aktivitas harian masyarakat, termasuk waktu sekolah bagi anak-anak. Metode pengabdian yang digunakan adalah partisipasi langsung antara peserta dan pengajar atau *participatory action research* (PAR), sehingga memungkinkan interaksi yang aktif dan personal. Dengan bimbingan langsung, peserta dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an, baik dari segi tajwid, makharijul huruf, maupun pemahaman makna ayat. Kegiatan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang ingin meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, namun memiliki keterbatasan waktu atau akses ke pembelajaran formal. Dengan demikian, baik anak-anak maupun orang dewasa dapat belajar secara rutin dalam suasana yang nyaman dan mendukung.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Kegiatan

Lokasi pengabdian ini berpusat di dua rumah tahfidz, yaitu Rumah Tahfidz Roudlotul Qur'an dan Rumah Tahfidz Ar Raudhah serta masjid Nuruttaqwa, yang ketiganya berada di Desa Ulu Pulau, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis. Desa Ulu Pulau merupakan wilayah yang memiliki komunitas masyarakat yang aktif dalam kegiatan keagamaan, khususnya dalam pengembangan pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak dan remaja. Kedua rumah tahfidz ini berfungsi sebagai pusat pembelajaran Al-Qur'an yang menyediakan fasilitas pembelajaran yang nyaman dan mendukung bagi para peserta, terutama pelajar tingkat Sekolah Dasar.

Kegiatan tilawah dilaksanakan secara rutin dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari Rabu dan Kamis di Masjid Nuruttaqwa, mulai pukul 18:30 hingga 19:30. Jadwal tersebut dipilih dengan pertimbangan agar tidak mengganggu aktivitas harian peserta, termasuk waktu sekolah dan kegiatan keluarga. Selain itu, suasana malam hari yang lebih tenang dan kondusif sangat mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an, memungkinkan peserta untuk lebih fokus dan khusyuk dalam membaca dan memahami ayat-ayat suci.

Selain kegiatan tilawah, kegiatan mengaji juga dilaksanakan setiap malam dengan jadwal yang sama, yaitu pukul 18:30 sampai 19:30. Kegiatan mengaji ini memberikan kesempatan tambahan bagi masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, untuk memperdalam bacaan dan pemahaman Al-Qur'an secara rutin. Dengan adanya jadwal yang konsisten dan teratur, kedua rumah tahfidz ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan dan mendukung perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Secara geografis, kedua rumah tahfidz ini mudah diakses oleh warga Desa Ulu Pulau dan sekitarnya, sehingga menjadi pusat kegiatan keagamaan yang strategis di kecamatan Bantan. Keberadaan rumah tahfidz ini juga berperan penting dalam memperkuat tradisi keagamaan dan pendidikan Al-Qur'an di tingkat lokal, sekaligus menjadi wadah bagi pengembangan karakter dan spiritualitas generasi muda melalui metode tilawah dan tadabbur yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan Mengaji Rumah Tahfidz Roudlotul Qur'an



Gambar 2. Kegiatan Mengaji Rumah Tahfidz Ar Raudhah



Gambar 3. Kegiatan Tilawah di masjid Nuruttaqwa

### **Implementasi Metode Tilawah dan *Tadabbur***

Metode tilawah dapat diimplementasikan dalam pendidikan Islam melalui pengajaran yang sistematis dan berjenjang. Dalam metode tilawah, pengabdian berperan sebagai fasilitator yang memperkenalkan huruf hijaiyah dan teknik membaca Al-Qur'an dengan benar mulai dari tingkat dasar hingga mahir. Pengabdian menggunakan pendekatan seperti talaqqi, yaitu pembacaan langsung di bawah bimbingan guru, serta musyafahah yang menekankan pelafalan tepat sesuai kaidah tajwid. Selain itu, pengabdian juga mengorganisasi kegiatan tadarus secara berkelompok untuk melatih kemampuan tartil siswa secara bergiliran, serta memanfaatkan teknologi digital seperti aplikasi Al-Qur'an dan video tutorial untuk mendukung pembelajaran di luar kelas. Melalui berbagai strategi ini, pengabdian tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an

peserta, tetapi juga menumbuhkan kecintaan mereka terhadap kitab suci (Rosad & Maryono, 2021).

Metode *tadabbur* dalam pendidikan Islam berfokus pada membangun pemahaman dan perenungan mendalam terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam penerapan metode *tadabbur*, pengabdian memfasilitasi proses pemahaman dan perenungan mendalam terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an. Pengabdian memulai dengan pembacaan ayat yang relevan dengan tema pembelajaran, kemudian memberikan penjelasan tafsir serta memimpin diskusi kelompok untuk menggali hikmah dan aplikasi nilai-nilai ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengabdian mengarahkan peserta untuk menulis refleksi, membuat proyek kreatif berbasis tema Al-Qur'an, dan mengikuti kajian tematik yang mendalam. Pendekatan ini membantu peserta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menghadapi tantangan kehidupan modern (Senjaya et al., 2023).

Untuk mencapai hasil yang optimal, metode tilawah dan *tadabbur* diterapkan secara terintegrasi. Misalnya, setelah siswa membaca ayat-ayat Al-Qur'an (tilawah), guru dapat mengajak mereka merenungkan maknanya (*tadabbur*). Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar membaca tetapi juga memahami pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kegiatan seperti ini dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah, pesantren, atau madrasah. Melalui implementasi yang terstruktur dan berkelanjutan, metode tilawah dan *tadabbur* tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an tetapi juga membangun karakter dan kepribadian Islami yang tangguh. Dengan demikian, kedua metode ini menjadi pilar penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan membentuk generasi Muslim yang cerdas, berakhlak mulia, dan berorientasi pada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup (Mulia, 2022).

### **Keunggulan Metode Tilawah dan *Tadabbur***

Metode tilawah memiliki keunggulan dalam melatih keterampilan membaca Al-Qur'an dengan benar dan indah. Dengan penekanan pada tajwid dan tartil, tilawah membantu siswa mengucapkan setiap huruf dengan makhraj yang tepat dan sesuai kaidah. Hal ini memastikan bacaan mereka sah secara syar'i dan memaksimalkan pahala dari membaca Al-Qur'an. Tilawah juga memberikan pengalaman spiritual yang mendalam, karena membaca Al-Qur'an dengan tartil dapat menenangkan hati dan meningkatkan kekhusyukan dalam ibadah. Keunggulan lainnya adalah kemudahan dalam penerapan metode ini, baik secara individu maupun kelompok. Tilawah bisa diajarkan sejak usia dini dengan menggunakan metode yang sederhana dan menyenangkan, seperti lagu atau nyanyian tajwid. Selain itu, kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an

secara berjamaah dapat meningkatkan semangat kebersamaan dan rasa cinta terhadap kitab suci. Tilawah juga melatih kedisiplinan siswa dalam menjaga rutinitas membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari ibadah sehari-hari (Irwan et al., 2023).

Metode *tadabbur* memiliki keunggulan dalam membangun pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an. Dengan merenungkan makna ayat-ayat yang dibaca, siswa tidak hanya menghafal tetapi juga memahami pesan-pesan ilahi yang relevan dengan kehidupan mereka. *Tadabbur* melatih siswa untuk berpikir kritis, reflektif, dan analitis, sehingga mereka mampu menggali hikmah dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Selain itu, *tadabbur* memiliki dampak positif dalam pembentukan akhlak. Melalui perenungan terhadap kandungan Al-Qur'an, siswa diajak untuk menyadari pentingnya nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Keunggulan lainnya adalah kemampuan *tadabbur* untuk meningkatkan keimanan dan spiritualitas, karena pemahaman yang mendalam terhadap Al-Qur'an menguatkan keyakinan seseorang terhadap kebesaran Allah dan kebenaran agama Islam (Waluyati et al., 2023).

Ketika metode tilawah dan *tadabbur* digabungkan, keunggulannya menjadi lebih komprehensif. Tilawah membangun fondasi keterampilan teknis dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan *tadabbur* memperkaya pengalaman membaca dengan pemahaman dan penghayatan makna. Kombinasi ini menciptakan keseimbangan antara aspek teknis dan spiritual dalam pembelajaran Al-Qur'an. Keunggulan lain dari penggabungan kedua metode ini adalah relevansinya dalam membentuk generasi Muslim yang tidak hanya fasih membaca Al-Qur'an tetapi juga mampu menerapkan ajarannya dalam kehidupan. Tilawah dan *tadabbur* membangun hubungan yang kuat antara siswa dan Al-Qur'an, sehingga mereka menjadikan kitab suci ini sebagai sumber inspirasi, solusi, dan panduan dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian, metode ini tidak hanya mendidik siswa secara intelektual tetapi juga membangun karakter Islami yang utuh dan berdaya guna (Jahieda et al., 2022).

### **Hasil Penerapan Metode Tilawah dan *Tadabbur***

Keberhasilan penerapan metode tilawah dan *tadabbur* dalam pengabdian di Rumah Tahfidz Roudlotul Qur'an, Rumah Tahfidz Ar Raudhah, dan Masjid Nuruttaqwa menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan sangat efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan dan pemahaman Al-Qur'an di kalangan pelajar. Metode tilawah yang menekankan pembacaan dengan tartil dan tajwid yang benar membantu peserta menguasai teknik membaca secara tepat, sekaligus menumbuhkan kecintaan dan kekhusyukan

dalam beribadah. Hal ini penting dalam membentuk kebiasaan positif membaca Al-Qur'an secara rutin, yang menjadi fondasi spiritual bagi pelajar.

Sementara itu, metode *tadabbur* memberikan ruang reflektif bagi peserta untuk mendalami makna ayat-ayat Al-Qur'an dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan aplikatif, sehingga peserta tidak hanya menghafal dan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, integrasi kedua metode ini memberikan keseimbangan antara aspek teknis dan spiritual dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang sangat penting untuk membentuk karakter Islami yang kuat dan berakhlak mulia.

### **Tantangan Dalam Penerapan Metode Tilawah dan *Tadabbur***

Salah satu tantangan utama dalam penerapan metode tilawah adalah kurangnya pemahaman tentang tajwid dan aturan bacaan yang benar di kalangan siswa. Banyak siswa yang kesulitan dalam mengucapkan huruf dengan makhraj yang tepat atau menghafal dan mengaplikasikan aturan tajwid secara konsisten. Hal ini dapat menghambat perkembangan kemampuan tilawah mereka, terutama di tingkat awal pendidikan. Selain itu, keterbatasan waktu dan fasilitas di beberapa lembaga pendidikan, seperti sekolah atau madrasah, juga bisa menjadi hambatan. Pembelajaran tilawah yang ideal memerlukan waktu dan perhatian yang cukup untuk memastikan setiap siswa memahami dan menguasai teknik membaca yang benar (Ramadhan & hidayat, 2024)

Tantangan lainnya adalah kurangnya minat atau kebiasaan membaca Al-Qur'an di luar waktu pembelajaran formal. Dalam kondisi padatnya aktivitas akademik dan berbagai kegiatan lainnya, siswa sering kali kurang memiliki kesempatan untuk membaca Al-Qur'an secara rutin. Hal ini mengurangi efektivitas metode tilawah dalam membentuk kebiasaan baik membaca Al-Qur'an sehari-hari. Penerapan metode tilawah yang efektif memerlukan komitmen dari siswa, guru, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca Al-Qur'an (Ramadhan & hidayat, 2024).

Penerapan metode *tadabbur* juga menghadapi sejumlah tantangan, terutama dalam hal pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an yang lebih mendalam. Banyak siswa yang kesulitan untuk memahami makna ayat secara kontekstual dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan pemahaman bahasa Arab atau kurangnya penguasaan terhadap ilmu tafsir yang menjadi kunci utama dalam memahami konteks dan makna ayat. Sebagian besar siswa, terutama yang tidak terbiasa dengan bahasa Arab, mungkin

merasa kesulitan untuk menghubungkan pesan Al-Qur'an dengan permasalahan modern atau tantangan hidup mereka (Ramadhan & hidayat, 2024).

Selain itu, *tadabbur* membutuhkan kedalaman pemikiran dan konsentrasi yang tinggi, yang kadang-kadang sulit dicapai oleh siswa yang masih dalam tahap perkembangan kognitif atau yang memiliki gangguan fokus. Metode *tadabbur* juga membutuhkan waktu dan kesabaran yang lebih lama dibandingkan dengan tilawah, sehingga dalam sistem pendidikan yang serba cepat, siswa sering kali kurang mendapat kesempatan untuk merenung dan menggali makna ayat-ayat secara mendalam (Ramadhan & hidayat, 2024).

Menggabungkan metode tilawah dan *tadabbur* dalam satu proses pembelajaran juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satu tantangan utama adalah waktu yang terbatas. Pembelajaran yang melibatkan kedua metode ini memerlukan waktu yang cukup panjang untuk memastikan bahwa siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sambil juga memahami dan merenungkan maknanya. Dalam sistem pendidikan formal yang terbatas oleh waktu dan jadwal yang padat, sulit untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk kedua kegiatan ini secara menyeluruh (Musyafak & Subhi, 2023).

Selain itu, ketidakseimbangan antara fokus pada tilawah dan *tadabbur* dapat menimbulkan kesulitan. Jika terlalu banyak waktu digunakan untuk pelatihan tilawah tanpa disertai dengan *tadabbur*, siswa mungkin akan kehilangan kedalaman makna Al-Qur'an meskipun fasih membacanya. Sebaliknya, jika terlalu banyak fokus pada *tadabbur* tanpa penguatan keterampilan tilawah yang memadai, siswa mungkin akan kesulitan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar. Oleh karena itu, menerapkan kedua metode ini secara seimbang memerlukan perencanaan dan pengelolaan waktu yang cermat oleh para pendidik (Musyafak & Subhi, 2023).

Untuk mengatasi tantangan dalam penerapan metode tilawah dan *tadabbur*, pendidik dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Aplikasi Al-Qur'an digital dengan fitur tajwid atau tafsir dapat membantu siswa memahami bacaan dan makna ayat dengan lebih mudah. Selain itu, penting untuk melibatkan orang tua dalam mendukung kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk *tadabbur*, seperti diskusi kelompok atau kajian tematik (Musyafak & Subhi, 2023).

### **Studi Alquran dalam Pendidikan Islam**

Studi Alquran merupakan bagian fundamental dalam pendidikan Islam, karena Alquran adalah sumber utama ajaran yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam pendidikan, Alquran tidak hanya dipahami sebagai kitab suci yang harus dihafal dan dibaca,

tetapi juga sebagai pedoman yang memberikan panduan moral, spiritual, dan intelektual. Memahami Alquran membantu membentuk karakter mulia seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang, yang menjadi dasar penting dalam kehidupan pribadi dan sosial (Sembiring, 2021).

Proses pembelajaran Alquran melibatkan berbagai metode, seperti membaca (tilawah), memahami (tafsir), menghafal (tahfiz), dan merenungi (*tadabbur*) kandungan ayat-ayatnya. Membaca Alquran dengan tajwid yang benar adalah langkah awal, diikuti dengan memahami maknanya melalui tafsir. Tahfiz atau menghafal Alquran menjadi upaya menjaga kemurnian teksnya, sementara *tadabbur* bertujuan menggali hikmah dan pesan moral untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Sembiring, 2021).

Dalam sistem pendidikan formal, Alquran biasanya diajarkan secara bertahap sesuai tingkat pendidikan. Pada jenjang pendidikan dasar, siswa dikenalkan pada membaca dan menghafal ayat-ayat pendek serta mempelajari hukum tajwid. Selanjutnya, di tingkat menengah, pembelajaran difokuskan pada pemahaman tafsir dasar dan konteks ayat-ayat Al-Qur'an. Di perguruan tinggi, kajian Al-Qur'an menjadi lebih mendalam dengan analisis tafsir, ilmu Al-Qur'an, serta keterkaitannya dengan berbagai disiplin ilmu modern, sehingga Al-Qur'an dapat dijadikan sumber inspirasi ilmu pengetahuan. Meski demikian, studi Al-Qur'an menghadapi sejumlah tantangan, seperti rendahnya minat generasi muda, keterbatasan jumlah guru yang kompeten, serta metode pengajaran yang terkadang kurang relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, dan pengembangan kurikulum yang inovatif menjadi sangat penting. Contohnya, pemanfaatan aplikasi digital, program tahfiz interaktif, serta penyelenggaraan lomba hafalan Al-Qur'an dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa (Sembiring, 2021)

### **Implikasi**

Hasil pengabdian ini memiliki implikasi yang luas terhadap pendidikan Islam di kalangan pelajar. Metode tilawah dan *tadabbur* tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang esensial untuk membentuk generasi Muslim yang cerdas, berakhlak mulia, dan berorientasi pada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Oleh karena itu, integrasi kedua metode ini dalam kurikulum pendidikan agama di sekolah, pesantren, dan madrasah sangat dianjurkan untuk menciptakan sistem pendidikan Islam yang holistik dan berkelanjutan.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilaksanakan di Rumah Tahfidz Roudlotul Qur'an, Rumah Tahfidz Ar Raudhah, dan Masjid Nuruttaqwa di Desa Ulu Pulau, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode tilawah dan tadabbur secara terintegrasi efektif meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman Al-Qur'an di kalangan pelajar. Metode tilawah yang sistematis dengan pendekatan partisipatif berhasil memperbaiki kualitas bacaan peserta melalui bimbingan langsung dan penggunaan teknologi pendukung, sementara metode tadabbur memberikan ruang reflektif untuk mendalami makna ayat dan mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penggabungan kedua metode ini tidak hanya memperkuat aspek teknis dan kognitif, tetapi juga membentuk karakter Islami yang berakhlak mulia, sehingga mendukung tujuan pendidikan Islam yang holistik. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu, pemahaman tajwid, dan tafsir, pemanfaatan teknologi serta keterlibatan aktif pengajar dan orang tua menjadi solusi penting dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Dengan demikian, pengabdian ini memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk generasi Muslim yang cerdas, spiritual, dan berorientasi pada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

#### E. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pengurus dan pengajar di Rumah Tahfidz Roudlotul Qur'an dan Rumah Tahfidz Ar Raudhah atas dukungan dan kerja sama yang luar biasa selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Kehadiran dan fasilitas yang disediakan telah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman bagi para peserta. Penulis juga menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada para pelajar yang telah bersemangat mengikuti kegiatan tilawah dan tadabbur dengan penuh kesungguhan dan antusiasme. Partisipasi aktif dan komitmen saudara-saudara dalam belajar dan berinteraksi selama proses pembelajaran menjadi kunci keberhasilan program ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, M., Junaidi, R., Amrullah, A., & Fakhruddin, F. (2024). Peran Manusia Menurut Al-Qur'an dan Hadis: Pemahaman dan Implementasi dalam Kehidupan Modern. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(3), 18–23. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i3.310>
- Irwan, D. A., Putri, N. A., Putri, K. C., & Kibtyah, M. (2023). Penerapan Terapi Islam Pada Kesehatan Mental Menggunakan Metode Tilawah Al-Quran. *Al-Hiwar Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 11(2), 129–138. <https://doi.org/10.18592/alhiwar.v11i2.11654>
- Jahieda, S. U., Rasyid, A. M., & Hayati, F. (2022). Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Menggunakan Metode Madinah, Talaqqi, dan Pakistan melalui Program Tahfidz Di SMP Inovatif Al Ibdha Soreang. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 354–362. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3463>

- Jannah, C., Mustofa, M. K., & Al-Faruq, U. (2023). Pentingnya Memahami Tafsir, Takwil, dan Terjemah Al Qur'an: Menghindari Penafsiran yang Salah dan Kontroversial. *Madaniyah*, 13(1), 111–122. <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v13i1.622>
- Lubis, M. S. I., Nst, A., & Sabaruddin S, S. S. (2022). MODERATION IN ISLAMIC COMMUNICATION PERSPECTIVES OF TADABBUR ALQURAN. *Dharmawangsa: International Journal of the Social Sciences, Education and Humanitis*, 3(1), 16–22. <https://doi.org/10.46576/ijssseh.v3i1.2974>
- Mulia, E. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL TILAWAH DAN TAHFIZUL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI PPMTI BAYUR AGAM. *Jurnal Ilmiah Al-Furqan: Al-Qur'an Bahasa Dan Seni*, 9(2), 214–238. <https://doi.org/10.69880/alfurqan.v9i2.65>
- Musyafak, M., & Subhi, M. R. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 5.0. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 1(2), 373–398. <https://doi.org/10.58578/ajisd.v1i2.2109>
- Neng, N. N. (2023). KONSEP PESERTA DIDIK DALAM ALQURAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM ERA DIGITAL. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 7(1). <https://doi.org/10.47006/er.v7i1.13386>
- Rahmat Nugraha, S. W., & Abdurrohman, I. (2020). MAKNA QIRĀ'AH DAN TILĀWAH DALAM ALQURAN PERSPEKTIF TEORI ANTI SINONIMITAS MUHAMMAD SYAHRUR. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir*, 5(1). <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v5i1.8939>
- Ramadhan, M. A., & hidayat, wahyu. (2024). ANALISIS MANAJEMEN RISIKO DALAM MENGATASI TANTANGAN SISWA BUTA HURUF AL- QURAN DI SMAN 1 LEMBAUNG. *Ta Lim Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 11–24. <https://doi.org/10.59098/talim.v3i1.1704>
- Rosad, R., & Maryono, M. (2021). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SANTRI DALAM TILAWAH ALQURAN DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA KALIABU. *Khidmatan*, 2(1), 32–41. <https://doi.org/10.61136/khid.v1i1.6>
- Sembiring, I. M. (2021). Model Berpikir Sistem Dalam Pendidikan Islam: Studi Analisis Ayat-Ayat Alquran. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v18i1.1292>
- Senjaya, S., Kosasih, A., Hermawan, W., & Oki, A. (2023). Implementasi Tadabbur Berbasis Maqāṣid Al-Qur'an. *ZAD Al-Mufassirin*, 5(1), 78–92. <https://doi.org/10.55759/zam.v5i1.65>
- Sufyan Fadhlurrafie Sulaeman, Utari Purwo Pangestu, & Yuni Azura. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tilawah Dengan Metode Fashatullisan Syeikh Khanova Maulana Di Ma'had Tahfidz Al-Fath Bandung. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 129–141. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.363>
- Waluyati, I., Nurkomaria, N., Jahwa, I. C., Putri, K., & Miswatun. (2023). Peningkatan Literasi Dan Numerasi Melalui Penerapan Metode Tadabur Alam Pada Pembelajaran IPS di SMPN 10 Lambu SATAP. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 108–115. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v2i2.655>